

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Indonesia belakangan ini mengalami perubahan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menuntut setiap sektor usaha untuk terus beradaptasi, berkembang, dan berinovasi agar mampu bersaing serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kinerja dan keberlanjutan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis ini. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari sumber pendanaan jangka panjang guna memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan daya saing perusahaan yaitu dengan mengadakan *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal Indonesia.²

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1955 terkait Pasar Modal, definisi pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi efek, termasuk perusahaan publik yang menerbitkan efek serta lembaga dan profesi penunjang pasar modal. Penyelenggaraan perdagangan efek di Indonesia dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau secara internasional dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pasar modal sebagai sarana dalam mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana atau biasa disebut dengan investor dan pihak

² Ratu Dintha dan Nono Supriatna, "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* 7, no. 1 (April 30, 2019).

yang membutuhkan dana atau biasa disebut emiten. Pasar modal memberikan manfaat bagi investor sebagai wadah untuk menginvestasikan dana sekaligus menjadi sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal serta mendukung pertumbuhan usahanya melalui instrumen yang diterbitkannya seperti saham ataupun obligasi untuk mendukung ekspansi bisnis, pelunasan utang, serta modal kerja.³

Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) akan berstatus sebagai perusahaan terbuka (Tbk) sehingga dapat memberi dampak positif tidak hanya pada akses pendanaan yang lebih luas tetapi juga membawa implikasi terhadap pengelolaan perusahaan. Perusahaan akan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan maupun operasional yang secara tidak langsung dapat meningkatkan citra, nilai atau valuasi, serta daya saing perusahaan di mata publik.⁴ Selain itu, perusahaan dengan status sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia dapat memantau pergerakan harga sahamnya secara *real-time* yang mencerminkan kinerja pasar dan persepsi investor terhadap perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, merumuskan strategi bisnis, serta meningkatkan kepercayaan investor melalui perbaikan kinerja dan transparansi informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Perbankan syariah sebagai salah satu sub sektor dalam industri jasa keuangan memiliki peran strategis guna menunjang penguatan ekonomi nasional melalui

³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Sleman: Deepublish, 2016), hal. 4.

⁴ *Ibid.*

penyediaan layanan keuangan yang beroperasi berdasarkan ketentuan syariah. Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus utama dalam kajian ini. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan dinamika yang cukup signifikan selama kurun waktu beberapa tahun belakangan salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya bank syariah yang telah *go public* melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal Indonesia.⁵ Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan perkembangan perbankan syariah juga ditandai dengan peningkatan aset berturut-turut dari tahun ke tahun pada periode 2021-2025 yakni 693,80 triliun, 802,26 triliun, 892,17 triliun, 980,30 triliun, dan 1.006,18 triliun.⁶ Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berlandaskan prinsip keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan melalui penghindaran riba serta berfokus pada pembiayaan sektor riil termasuk UMKM, infrastruktur, dan industri halal sesuai dengan syariah Islam. Keberadaan bank syariah tidak hanya menjadi alternatif bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai prinsip syariah tetapi juga menjadi pilar penting dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

Perbankan termasuk salah satu pilihan favorit para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal tersebut dikarenakan saham dari

⁵ Agung Hayatul Fauzy, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Inintial Public Offering (IPO) dengan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah”, dalam <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 30 Mei 2026.

perusahaan sektor perbankan masih menawarkan potensi kenaikan. Sektor perbankan masih membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang cukup tinggi. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap perkembangan ekonomi dan perbankan syariah diwujudkan melalui berbagai peraturan maupun kebijakan.⁷ Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah yang menjadi landasan operasional, kelembagaan, serta pengawasan perbankan syariah di Indonesia. Regulasi tersebut bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap industri keuangan syariah khususnya bank syariah yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dukungan pemerintah tercermin dalam berbagai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur tentang kelembagaan, permodalan, transparansi, maupun penerapan prinsip tata kelola yang baik pada lembaga keuangan syariah. Dukungan tersebut diwujudkan juga melalui pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN berdasarkan Surat Keputusan Nomor 04/KDK.03/2021 guna memperkuat industri perbankan syariah nasional.⁸ Adapun emiten perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 sebagai berikut:

⁷ Anisa Rifai Ulfa dan Ahmad Luthfi, "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (Desember 26, 2025).

⁸ Indri Faadilah, "Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Era Digital," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Usaha* 7, no.1 (Juni 1, 2024).

Tabel 1.1 Daftar Emiten Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
3.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
4.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan⁹

Perubahan lingkungan internal dan eksternal perusahaan memiliki dampak nyata terhadap nilai perusahaan. Lingkungan internal berkaitan dengan kemampuan mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Kinerja tersebut dikomunikasikan kepada pihak eksternal melalui publikasi laporan keuangan sebagai salah satu bentuk keterbukaan informasi perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*) publikasi laporan keuangan menjadi media penyampaian sinyal kepada investor mengenai kondisi, kinerja, serta prospek perusahaan. Kinerja internal yang baik akan menggambarkan sinyal atau petunjuk positif bagi investor mengenai kemampuan dan prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan di mata pemangku kepentingan. Sebaliknya apabila informasi yang disampaikan menunjukkan penurunan kinerja maka informasi tersebut akan dipresepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor sehingga menurunkan kepercayaan investor berdampak pada penurunan nilai perusahaan.¹⁰ Oleh karena itu, informasi terkait kondisi

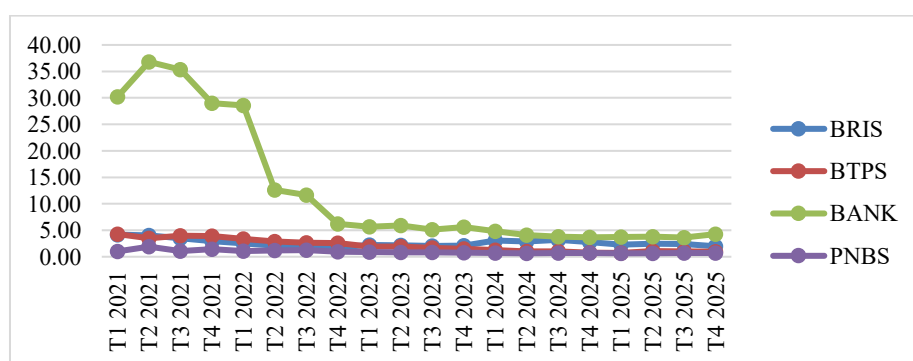
⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Daftar Efek Syariah”, dalam <https://ojk.go.id>, diakses pada tanggal 11 Juli 2026.

¹⁰ Lani Alfianti Dewi dan Sugeng Praptoyo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* 11, no. 2 (April 12, 2022).

permodalan, profitabilitas, serta likuiditas menjadi sinyal yang dapat digunakan investor dalam mengevaluasi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan berhubungan dengan kinerja keuangan yang solid dan tingkat kepercayaan pasar yang tinggi direfleksikan dari pergerakan harga saham.¹¹ Harga saham dapat diartikan sebagai representasi langsung dari pandangan dan penilaian investor mengenai prospek, kinerja, serta kesehatan finansial perusahaan. Secara fundamental hal tersebut terlihat dari permodalan yang seimbang, tingkat profitabilitas yang terjaga, serta likuiditas yang memadai. Nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) dengan membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut merupakan data *Price to Book Value* (PBV) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025:

Grafik 1.1 PBV Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan (data diolah peneliti, 2026)¹²

¹¹ Cheysilia Novita Dae, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas, 2015).

¹² Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan dan Tahunan", dalam <https://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 11 Juli 2026.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa data *Price to Book Value* (PBV) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 meliputi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) mengalami fluktuasi. Nilai *price to book value* BANK pada awal periode berada jauh diatas tiga bank lain kemudian mengalami penurunan sangat tajam hingga mendekati kisaran wajar seperti yang lain. Pola ini mengindikasikan bahwa harga saham BANK lebih tinggi dari nilai wajarnya (*overvalued*) namun secara perlahan mengalami koreksi. Adapun di sisi lain, nilai *price to book value* pada BRIS, BTPS, dan PNBS menunjukkan pergerakan relatif stabil dengan sedikit kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disebabkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang belum maksimal dalam mendorong kenaikan penilaian pasar sehingga apresiasi investor terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan dalam nilai *price to book value* belum menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal tersebut mempengaruhi pandangan investor terhadap prospek maupun kinerja perbankan syariah sehingga menjadikan investor lebih mempertimbangkan kehati-hatian dalam mengalokasikan modalnya. Fluktuasi *price to book value* tersebut juga menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum sepenuhnya stabil meskipun industri perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh

perkembangan secara umum tetapi juga oleh kondisi fundamental masing-masing perusahaan.¹³ Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut guna menganalisis faktor-faktor fundamental yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan, prospek, serta kinerja perusahaan yang dapat membentuk persepsi investor tercermin dalam perubahan nilai perusahaan.¹⁴ Dalam penelitian ini, kondisi fundamental perusahaan direpresentasikan melalui aspek permodalan yang dapat diukur dengan rasio *capital adequacy ratio*, profitabilitas yang dapat diukur dengan rasio *return on equity*, serta likuiditas yang dapat diukur dengan rasio *financing to deposit ratio*. Pemilihan ketiga rasio tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing indikator tersebut mampu merepresentasikan aspek utama yang menjadi perhatian investor dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah. *Capital adequacy ratio* digunakan karena merupakan indikator utama tingkat kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi resiko kerugian dari aset tertimbang menurut resiko sekaligus memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan regulator. *Return on equity* digunakan karena merupakan

¹³ Kaylla Salsabila dkk., “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2024),” *AMBITEK: Akutansi, Manajemen, Bisnis, dan Teknologi* 5, no. 2 (Agustus 1, 2025).

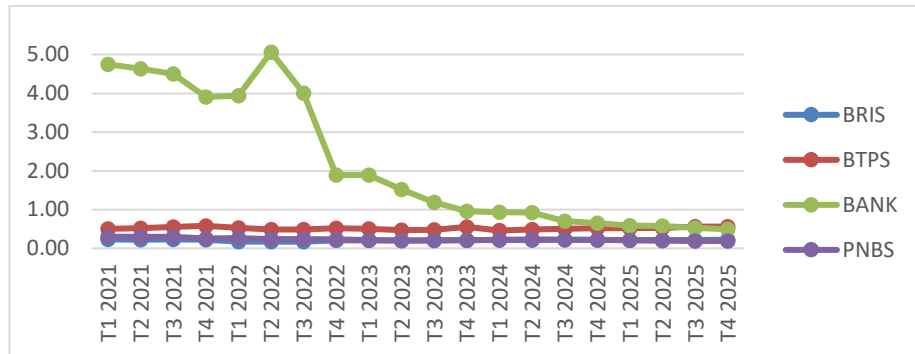
¹⁴ Fania Ramadhani dkk., “Dinamika Kinerja Keuangan: Studi Empiris tentang Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen,” *Jurnal Bina Akutansi* 12, no. 2 (Juli 1, 2025).

indikator profitabilitas yang mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas modal yang disetorkan sehingga dapat menciptakan nilai ekonomis bagi investor. Selain itu, *financing to deposit ratio* digunakan karena merupakan indikator likuiditas khusus perbankan syariah yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana pihak ketiga melalui penyaluran pembiayaan maupun memenuhi kewajiban saat depositan melakukan penarikan dana. Dengan demikian, ketiga rasio tersebut dipandang memberikan gambaran fundamental perusahaan yang berpotensi mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan *price to book value*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tergolong rasio permodalan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memastikan ketersediaan modal yang cukup guna mengantisipasi kemungkinan kerugian dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).¹⁵ CAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat, mampu menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi ketentuan regulator, serta memiliki daya tahan terhadap pergerakan ekonomi sehingga resiko kebangkrutan lebih rendah. Berikut merupakan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025:

¹⁵ Khusnul Imamah dan Acmad Munif, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Devisa Indonesia Periode 2012-2016)," *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (Juli 2, 2018).

Grafik 1.2 CAR Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan (data diolah peneliti, 2026)¹⁶

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mengalami fluktuasi. Nilai *capital adequacy ratio* BRIS, BTPS, dan PNBS terus mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Selain itu, nilai *capital adequacy ratio* BANK pada awal periode berada jauh di atas tiga bank lain kemudian mengalami penurunan yang signifikan. Pola ini mengindikasikan bahwa pada awalnya BANK memiliki tingkat kecukupan modal yang kuat untuk menyerap resiko kerugian. Namun penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan aset tertimbang menurut resiko maupun penurunan laba yang berdampak pada berkurangnya modal. Dengan demikian, apabila nilai *capital adequacy ratio* tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong penilaian pasar yang lebih unggul tercermin dari peningkatan nilai *price to book value*. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap

¹⁶ Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan...", diakses pada tanggal 11 Juli 2026.

price to book value masih menunjukkan temuan yang beragam diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Iskandar¹⁷ pada bank umum serta Dani Rachman dan Leni Marhamah¹⁸ pada perbankan yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Regina Larasati dan Rizki Dwi Nugroho¹⁹ pada Bank Negara Indonesia serta Rizky Setya Anggraini dan Dini Widyawati²⁰ pada perbankan yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa *capital adequacy ratio* negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.

Return On Equity (ROE) tergolong rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat imbal hasil yang diterima pemegang saham melalui modal yang diinvestasikannya. ROE yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan guna mewujudkan nilai tambah bagi pemegang saham sehingga mendorong ketertarikan investor agar membeli saham tersebut.²¹ Berikut merupakan data *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025:

¹⁷ Yusuf Iskandar, "Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio terhadap Price to Book Value pada Bank Umum di Indonesia," *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (Februari 4, 2021).

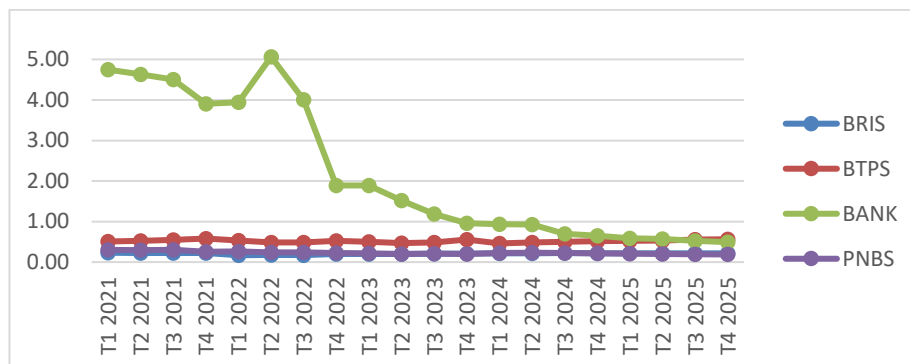
¹⁸ Dani Rachman dan Leni Marhamah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan," *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15, no. 3 (Desember 28, 2024).

¹⁹ Regina Larasati dan Rizki Dwi Nugroho, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset terhadap Price to Book Value pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2013-2023," *Jurama: Jurnal Operasional Manajemen* 1, no. 2 (Juli 5, 2024).

²⁰ Rizky Setya Anggraini dan Dini Widyawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13, no. 4 (April 30, 2024).

²¹ Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham," *JLAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (Februari, 2020).

Grafik 1.3 ROE Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan (data diolah peneliti, 2026)²²

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa data *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mengalami fluktuasi. Nilai *return on equity* PNBS sempat berada paling tinggi dibandingkan bank lain kemudian mengalami penurunan yang sangat tajam sedangkan BRIS, BTPS, dan BANK menunjukkan pola lebih stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu ekstrem. Hal tersebut dapat dipicu karena adanya pertumbuhan laba yang cukup besar pada periode tertentu dengan modal relatif kecil sehingga nilai *return on equity* akan meningkat. Namun jika modal maupun beban mengalami peningkatan yang cukup besar yang tidak diiringi dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebanding maka nilai *return on equity* dapat langsung menurun drastis sehingga mengurangi laba bersih yang dihasilkan serta tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham menjadi lebih rendah.²³ Dengan demikian, nilai *return on*

²² Bursa Efek Indonesia, “Laporan Keuangan...”, diakses pada tanggal 11 Juli 2026.

²³ Amelia Fitriani dkk., “Perhitungan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas PT. Kapuas Prima Coal (KPC) pada Tahun 2020-2023,” *Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid Universitas Djuanda* 4, no. 9 (Oktober 4, 2025).

equity yang tinggi pada suatu perusahaan akan direspon positif oleh pasar karena mengindikasikan prospek laba dan pertumbuhan perusahaan yang baik. Hal tersebut akan mendorong peningkatan permintaan saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat yang terlihat dari peningkatan nilai *price to book value*. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* masih menunjukkan temuan yang beragam diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Iskandar²⁴ pada bank umum memperlihatkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Mahayati, Siti Fatonah, dan Ranny Meilisa²⁵ pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya memperlihatkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Rizal Zaenal dkk²⁶ pada perusahaan transportasi maritim yang terdaftar di BEI serta Adhiguna A²⁷ pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa *return on equity* positif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.

²⁴ Iskandar, “Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity..”, diakses pada tanggal 12 Juli 2026.

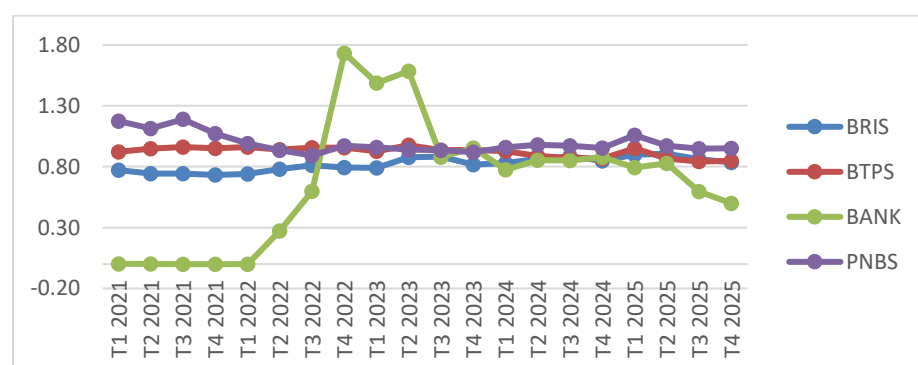
²⁵ Fitriana Mahayati, Siti Fatonah, dan Ranny Meilisa, “Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI,” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (Januari 23, 2021).

²⁶ Faisal Rizal Zaenal dkk., “The Influence of Price to Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) on Company Value (PBV) in Marine Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 Period,” *AIJBM: American International Journal of Business Management* 8, no. 1 (Januari, 2025).

²⁷ Adhiguna A, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV),” *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 7 (November 25, 2023).

Financing to Deposit Ratio (FDR) tergolong rasio likuiditas yang menggambarkan kapabilitas bank dalam mengalokasikan dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam wujud pembiayaan. Hal tersebut mencerminkan tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban saat deposit menarik dana simpanannya. FDR yang tinggi menandakan bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal karena dana lebih banyak dialokasikan dalam bentuk pembiayaan. Namun, apabila FDR terlalu rendah menandakan bank semakin likuid karena banyak dana mengganggu (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh penerimaan yang lebih besar.²⁸ Oleh karena itu, bank harus bisa menjaga agar nilai *financing to deposit ratio* pada level tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah. Berikut merupakan data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025:

Grafik 1.4 FDR Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan (data diolah peneliti, 2026)²⁹

²⁸ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Berkala Akutansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (Desember 31, 2019).

²⁹ Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan...", diakses pada tanggal 11 Juli 2026.

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mengalami fluktuasi. Nilai *financing to deposit ratio* BANK sempat berada paling tinggi dibandingkan bank lain pada periode tertentu kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam pada periode berikutnya sedangkan BRIS, BTPS, dan PNBS menunjukkan pola lebih stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu ekstrem. Peningkatan nilai *financing to deposit ratio* menunjukkan bank semakin optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran pembiayaan sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun, apabila nilai *financing to deposit ratio* terlalu tinggi maka resiko likuiditas meningkat karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitupun sebaliknya apabila nilai *financing to deposit ratio* terlalu rendah maka bank belum memanfaatkan dana pihak ketiga secara optimal dalam wujud pembiayaan.³⁰ Dengan demikian, nilai *financing to deposit ratio* yang optimal akan menjadi informasi positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengatur likuiditas secara efektif berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai *price to book value*. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *price to book value* masih menunjukkan temuan yang beragam diantaranya penelitian yang dilakukan

³⁰ Devi Rahmawati dkk., "Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akutansi* 17, no. 1 (Juli 3, 2024).

oleh Putri Setianingsih dan Serda Rotua Silaban³¹ pada bank syariah yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hany Nur Mutiara Hariyono dan Esy Nur Aisyah³² pada bank syariah yang terdaftar di BEI memperlihatkan bahwa *financing to deposit ratio* negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.

Ditinjau dari temuan penelitian sebelumnya yang telah dikaji diatas memberikan kesimpulan yang beragam. Dengan demikian, hal tersebut hanya sebagai sumber acuan atau referensi bagi penelitian saat ini. Alasan lain yang mendukung peneliti lebih memilih perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai obyek penelitian dikarenakan pada studi terdahulu lebih banyak menggunakan bank umum maupun perusahaan sektor non-perbankan sebagai obyek penelitian. Selain itu, periode 2021- 2025 dipilih karena merupakan momentum penting pasca merger tiga bank syariah BUMN yang menghasilkan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Atas dasar tersebut, peneliti lebih tertarik untuk memilih perbankan syariah yang tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai obyek penelitian agar terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menerapkan teknik analisis berupa regresi data panel yang lebih sesuai pada data yang berbentuk *time series* dan *cross-section*

³¹ Putri Setianingsih dan Serda Rotua Silaban, "Kecukupan Modal dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (November 22, 2023).

³² Hany Nur Mutiara Hariyono dan Esy Nur Aisyah, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023," *Costing: Journal of Economic, Business, and Accounting* 7, no. 6 (November 21, 2024).

dengan memanfaatkan data triwulan masing-masing perusahaan guna memberikan jumlah observasi yang lebih besar sehingga hasil temuan mampu menyajikan informasi yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan maupun pengaruh antar variabel penelitian. Tujuan penelitian ini guna mengkaji rasio permodalan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penilaian pasar atau nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji tingkat pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on equity*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *price to book value* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti memilih untuk mengkaji penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu nilai perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 mengalami fluktuasi yang tercermin dalam perubahan nilai *Price to Book Value* (PBV). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan belum sepenuhnya stabil meskipun industri perbankan

syariah terus mengalami perkembangan. Dalam perspektif teori sinyal, publikasi laporan keuangan merupakan sarana penyampaian informasi yang digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan, prospek, serta kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi terkait kondisi fundamental perusahaan seperti tingkat permodalan, profitabilitas, maupun likuiditas diduga mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on equity*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *price to book value* masih menunjukkan temuan yang beragam. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on equity*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *price to book value* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian bertujuan untuk membatasi permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, dapat dijelaskan pembatasan kajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

- b. Penelitian ini berfokus pada perbankan syariah yang tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan melalui website resmi masing-masing perusahaan.
- d. Penelitian ini mencakup rentang pengamatan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2021-2025.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
4. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan mampu menciptakan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yaitu secara berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang informasi bagi kalangan pembaca dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan terutama penelitian atau studi yang berhubungan erat dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Price to Book Value* (PBV).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Temuan penelitian ini diharapkan turut berkontribusi sebagai penambah literatur di bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Perusahaan Sektor Perbankan Syariah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi maupun pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan permodalan, profitabilitas, serta likuiditas guna meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor Perusahaan Sektor Perbankan Syariah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, menilai prospek pertumbuhan, serta mempertimbangkan tingkat resiko maupun potensi keuntungan dalam menginvestasikan dana mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi untuk dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat

dipakai oleh peneliti selanjutnya apabila mengerjakan penelitian serupa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan masalah yang akan dikaji secara spesifik dalam sebuah studi ilmiah. Ruang lingkup penelitian berfungsi sebagai panduan agar pembahasan penelitian tidak melebar dari topik utama serta agar penelitian menjadi lebih terstruktur, fokus, dan efisien. Penelitian ini akan difokuskan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas tersebut terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV).

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman maupun perbedaan penafsiran terhadap variabel serta untuk memahami pokok uraian dalam penelitian maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio menggambarkan kekuatan modal bank dalam menyerap kemungkinan kerugian atau resiko dari Aset

Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) akibat aktivitas operasional dan kredit. CAR dapat mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjaga stabilitas keuangan, menghadapi berbagai resiko usaha, serta mendukung keberlangsungan kegiatan operasional.³³

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diterima pemegang saham dari modal sendiri yang telah diinvestasikan.³⁴ ROE dapat menjadi referensi bagi investor dalam menetapkan keputusan investasi dengan menggambarkan potensi keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio menggambarkan kapabilitas bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendek (penarikan dana oleh deposan) melalui pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. FDR dapat mencerminkan tingkat efektivitas fungsi intermediasi serta kondisi likuiditas bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat seperti giro, deposito, maupun tabungan.³⁵

d. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan berdasarkan nilai bukunya. PBV dapat mencerminkan

³³ Imamah, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*”, diakses tanggal 2 Mei 2026.

³⁴ Pangestu, “*Pengaruh Return On Asset...*”, diakses tanggal 2 Mei 2026.

³⁵ Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camels dan Pearls pada Bank Umum di Indonesia*, (Aceh: CV Sefa Bumi Persada, 2018), hal. 80.

persepsi dan ekspektasi investor terkait nilai intrinsik bank serta prospek pertumbuhannya di masa depan.³⁶

2. Definisi Operasional

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio merupakan rasio permodalan yang membandingkan antara jumlah modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan semakin baik kemampuan modal bank dalam menyerap resiko serta menjaga stabilitas kegiatan operasionalnya yang diukur menggunakan rumus berikut:³⁷

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE mengindikasikan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham dapat diukur menggunakan rumus berikut:³⁸

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

³⁶ Musdalifah Azis, Sri Minarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Sleman: Deepublish, 2015), hal 256.

³⁷ Parman Komarudin dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal. 74.

³⁸ Pangestu, "Pengaruh Return On Asset..", diakses tanggal 2 Mei 2026.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara total pembiayaan yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR mengindikasikan semakin besar kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan sehingga menunjukkan fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang diukur menggunakan rumus:³⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value merupakan rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV mengindikasikan semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan sehingga mencerminkan prospek maupun kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rumus:⁴⁰

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

³⁹ Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank..*, hal. 80.

⁴⁰ Azis, *Manajemen Investasi: Fundamental..*, hal 256.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam kajian ini memuat tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir. Untuk memudahkan pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data dari berbagai uji yang telah dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.